

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lingkungan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan derajat kesehatan yang tinggi dalam kehidupan manusia. Lingkungan merupakan tempat hidup dan tempat manusia melakukan aktivitasnya sehari-hari, sehingga lingkungan dan kesehatan manusia memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam mempengaruhi status kesehatan hidup manusia. Lingkungan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesehatan manusia. Jika lingkungan mereka dilestarikan dengan baik maka kehidupan manusia akan selalu sehat dan terhindar dari penyakit. Untuk itulah, kita sebagai manusia diharuskan untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan baik sebagai upaya mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan. Segala aktivitas dalam mengelola lingkungan tersebut berdasarkan pada (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang berisi tentang upaya terpadu dan sistematis yang dilakukan masyarakat untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup serta mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Saat ini, tingkat kesadaran masyarakat Indonesia dalam mengelola lingkungan masih dikatakan rendah. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, menjelaskan bahwa ada 20% dari jumlah seluruh masyarakat Indonesia yang memiliki kepedulian terhadap kesehatan dan kebersihan. Dengan demikian, bahwa dari jumlah 273 juta jiwa penduduk yang ada, hanya 54 juta orang yang peduli dengan kebersihan dan pengaruhnya bagi kesehatan. Tingkat kesadaran masyarakat yang rendah tentang kebersihan memiliki pengaruh yang besar bagi kesehatan. Penyakit diare dan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan dua penyakit utama yang disebabkan oleh lingkungan hidup yang tidak bersih. Selain itu, masih ditemukannya masyarakat yang tidak memiliki akses fasilitas sanitasi lingkungan yang memadai di sekitar tempat tinggalnya (<https://www.manggarainews.com/news/7838264784/pentingnya-kesadaran-masyarakat-terhadap-kebersihan-lingkungan/>).

Sanitasi lingkungan adalah kegiatan dalam mewujudkan suatu kondisi lingkungan yang bersih dan sehat. Sanitasi lingkungan merupakan suatu kondisi hidup bersih dan sehat dalam sebuah lingkungan masyarakat yang menjadikan kebersihan sebagai kebiasaan dalam kehidupannya. Sanitasi lingkungan sebagai sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan standar kondisi lingkungan secara mendasar yang berpengaruh pada kesejahteraan manusia. Sanitasi lingkungan yaitu status kesehatan lingkungan yang terdiri dari penyediaan air bersih, pembuangan kotoran, perumahan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003, hlm. 118).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam (Miranti & Sekarina, 2022, hlm. 74) bahwa sanitasi merupakan upaya pengendalian faktor lingkungan fisik manusia yang akan menimbulkan hal-hal merugikan bagi perkembangan kesehatan, fisik, dan daya tahan tubuh. WHO juga menjelaskan bahwa kematian yang diakibatkan karena penyakit dari air yang terkontaminasi mencapai 3.400.000 jiwa/ tahun. Kemudian, penyakit diare adalah penyebab kematian terbesar di dunia diantara penyakit yang berasal dari buruknya kualitas sanitasi dan air tersebut yaitu sebesar 1.400.000 jiwa/ tahun.

Penurunan kualitas sanitasi dan lingkungan adalah salah satu masalah yang sering terjadi di Indonesia, termasuk Kota Bandung. Sebagai upaya dalam mengelola sanitasi lingkungan yang baik di setiap wilayah Kota Bandung, pemerintah setempat menginstruksikan kepada para petugas kesehatan lingkungan untuk melakukan kegiatan “Sanitasi Total Berbasis Masyarakat” (STBM) di wilayah kerja puskesmas masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat menjadi higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat (<https://dinkes.bandung.go.id/kota-bandung-capai-odf-100-dinkes-genjot-capai-5-pilar-stbm/>).

Sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mengajak masyarakat agar dapat menganalisa akses fasilitas sanitasi di lingkungan mereka dengan suatu kegiatan pemicuan. Dalam kegiatan ini, masyarakat diajak untuk merefleksikan secara kritis mengenai pengetahuan terhadap akses fasilitas sanitasi yang aman serta perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan.

Menurut data dari laporan UPTD Puskesmas Cikutra Lama Kota Bandung, masalah terkait rumah tangga di Kelurahan Sekeloa yang belum memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang sesuai standar mencapai angka persentase 47%. Dengan demikian, kesadaran terhadap penyediaan sanitasi yang aman dan perilaku hidup bersih dan sehat masih belum dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat (Data UPTD Puskesmas Cikutra Lama, 2022).

Kegiatan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat tersebut diselenggarakan oleh UPTD Puskesmas Cikutra Lama Kota Bandung melalui program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM). Kegiatan ini diprioritaskan pada wilayah Rukun Warga 04, Kelurahan Sekola, Kota Bandung berdasarkan atas hasil observasi awal yang dilakukan oleh petugas kesehatan lingkungan dengan melakukan penyisiran ke beberapa wilayah kerja puskesmas (Hasil Wawancara dengan Petugas Kesehatan Lingkungan UPTD Puskesmas Cikutra Lama Kota Bandung, 15 Oktober 2022).

Tantangan yang dihadapi terkait pembangunan kesehatan, khususnya dalam bidang sanitasi lingkungan masih menjadi salah satu masalah yang harus dihadapi oleh masyarakat. Oleh karena itu, harus dilakukan intervensi terpadu melalui suatu pendekatan sanitasi total pada masyarakat sekitar. Upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat diantaranya dengan menumbuhkan kesadaran untuk menerapkan pola hidup sehat, adanya kebijakan yang berwawasan kesehatan, serta penerapan dan pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai bentuk untuk mewujudkan sanitasi yang baik pada masyarakat.

Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memberikan sebuah layanan pendidikan kepada masyarakat. Kegiatan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dapat memberikan edukasi kepada masyarakat untuk merefleksikan secara kritis mengenai pengetahuan terhadap akses fasilitas sanitasi yang aman serta perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga masyarakat dapat berpikir dan mengambil tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Adanya layanan pendidikan kepada masyarakat diharapkan dapat membentuk sebuah kesadaran dalam berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga mereka mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) di wilayah Rukun Warga 04, Kelurahan Sekola, Kota Bandung.

Naufal Fajri, 2023

INOVASI PEMBELAJARAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan memiliki fungsi dan peran penting bagi hidup manusia. Dilihat dari sejarahnya, manusia dapat dikatakan sebagai *homo educandum* yang berarti bahwa manusia adalah makhluk yang dapat dididik, mendidik, dan perlu pendidikan. Tingkah laku manusia dapat dididik ke arah yang lebih baik. Manusia yang terdidik akan memiliki kesadaran dalam hidup agar selalu mengubah perilaku mereka ke arah yang lebih baik (Hanurawan dalam Hikmawan, 2017, hlm. 32).

Pendidikan masyarakat harus membantu individu manusia untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki, kemudian mengubah asumsi psikologis dan budaya mereka agar dapat membentuk sebuah pandangan yang baru bagi kehidupannya melalui proses pemberdayaan masyarakat. Salah satu teori pembelajaran dalam pendidikan masyarakat adalah teori *transformative learning* yang merupakan domain konseptual untuk meningkatkan kesadaran agar menghasilkan dorongan dalam diri seseorang sehingga memperbesar pemahaman dan apresiasi mereka terhadap kehidupan (Mezirow dalam Howie & Bagnall, 2013, hlm. 821).

Transformative learning merupakan salah satu metode pembelajaran bagi orang dewasa yang memiliki keterkaitan erat dengan proses peningkatan kesadaran di dalam masyarakat. Metode *transformative learning* sangat diperlukan bagi seorang pendidik masyarakat sebagai salah satu strategi untuk menarik minat masyarakat dalam melakukan sebuah perubahan. Kegiatan *transformative learning* dapat menumbuhkan sikap kritis dan perubahan individu secara psikologis sehingga mereka diharapkan menjadi seseorang yang dapat mengarahkan dirinya sendiri dan mampu berpikir secara rasional.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti inovasi pembelajaran pada kegiatan sanitasi total berbasis masyarakat dalam melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai sanitasi lingkungan di RW.04, Kelurahan Sekeloa, Kota Bandung. Hal inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk memilih masyarakat RW.04 sebagai subjek penelitian dalam kegiatan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) di wilayah Kelurahan Sekeloa, Kota Bandung. Selain itu, kegiatan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) tersebut dapat dilihat dari perspektif teori *transformative learning* yang telah peneliti pelajari selama mengenyam pendidikan di Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia.

Naufal Fajri, 2023

INOVASI PEMBELAJARAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian di atas, maka penulisan tesis ini akan mengambil judul *“Inovasi Pembelajaran Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam Menumbuhkan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Studi pada Masyarakat RW.04, Kelurahan Sekeloa, Kota Bandung).”*

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan kegiatan pembelajaran sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dalam menumbuhkan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat?
2. Bagaimana hasil kegiatan pembelajaran sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dalam menumbuhkan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan pembelajaran sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dalam menumbuhkan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat?

1.3. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah di atas memberikan arahan untuk dilakukannya tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini akan disajikan dalam beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tahapan kegiatan pembelajaran sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dalam menumbuhkan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Untuk menganalisis hasil kegiatan pembelajaran sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dalam menumbuhkan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dalam menumbuhkan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat dilihat dari beberapa sisi, yaitu manfaat dari segi teori, kebijakan, praktik serta isu dan aksi sosial.

1. Manfaat dari Segi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pembelajaran menarik sebagai upaya menumbuhkan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi secara teoritis bagi disiplin ilmu pendidikan masyarakat.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang dapat mempengaruhi strategi pengambilan kebijakan bagi para pendidik masyarakat. Program ini dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk menambah pemahaman mereka khususnya kepedulian masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Manfaat dari Segi Praktik

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bentuk penerapan keilmuan yang diperoleh penulis selama menjalani proses pendidikan di program studi pendidikan masyarakat dan sebuah karya untuk memenuhi syarat dalam mendapatkan gelar magister pendidikan masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai upaya menumbuhkan kepedulian terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran bagi masyarakat dalam kajian pendidikan masyarakat yang lainnya.

1.5. Struktur Organisasi Tesis

Sebagai upaya untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka penulisan tesis ini disusun dengan struktur sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang di dalamnya meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

BAB II: Kajian Pustaka, yang di dalamnya meliputi; beberapa konsep yang berhubungan dengan judul dan permasalahan yang akan diteliti, penelitian relevan, dan kerangka berpikir.

BAB III: Metode Penelitian, yang di dalamnya meliputi; desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan triangulasi sumber data.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan, yang di dalamnya meliputi; pengolahan atau analisis data, pemaparan data kualitatif, dan pembahasan data penelitian.

BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, yang di dalamnya meliputi; penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian serta saran-saran dan rekomendasi.